

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang

Asal mula berdirinya pondok pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang berawal dari semacam dengan tantangan zaman yang bertambah modern dan terdapat banyak persaingan yang semakin ketat. Realitanya sekarang banyak pemuda masyarakat yang belum mengerti perilaku sopan dan santun untuk bersikap kesehariannya meskipun seorang mahasiswa. Untuk saat ini, kehidupan mereka sangat memprihatinkan baik dilihat dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik belum banyak mengalami perubahan untuk lebih menjadi baik. Terdapat banyak mahasiswa, khususnya para santri yang penampilannya tidak sesuai dengan tata norma agama, seperti berpacaran, sering pulang malam, tawuran, dan lain-lainnya yang tidak menggambarkan adab sopan santun dan nilai-nilai dalam agama islam.¹ Masalah itu sangat memprihatinkan para peserta didik atau mahasiswa yang sebagian menimba ilmu dalam pendidikan Islam. Adab yang tidak baik dapat mencerminkan kemerosotan penggambaran bagi peserta didik atau mahasiswa perguruan Islam.

Gejala ini menampilkan semangat baru untuk menyesuaikan diri bagi santri atau mahasiswa dengan melaksanakan model pendidikan pondok pesantren ditengah-ditengah lingkungan masyarakat. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan paling utama yang berkembang pada perubahan zaman yang semakin modern. Dengan demikian, pesantren juga tempat untuk mengembangkan sisi spiritual dan sisi agama bagi santri untuk melahirkan santri yang

¹ Hasil Dokumentasi Sejarah Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

berkualitas dan memiliki karya untuk melatih keterampilan seiring dengan berkembangnya zaman sesuai dengan ketentuan etika dan agama.

Pondok pesantren Darul Falah Be-songo dibangun mulai tahun 2008. Secara fisik pesantren ini bermula dari penggandaan kost yang menampung mahasiswa. Kost ini sangat sederhana dan fasilitas juga cukup apa adanya tidak menggambarkan sarana pendidikan yang sebagai mana mestinya. Dengan berkembangnya zaman adanya perbaharuan dalam penataan tempat yang mendorong penyelenggaraan pendidikan strategis sesuai pengajaran pendidikan.²

Pesantren Be-Songo dari tahun ke tahun mulai perkembangan dengan cepat, baik itu secara fisik pesantren, jumlah santri dan kegiatan para santri yang semakin cepat mengalami perkembangan. Sejak tahun 2008 bangunan seperti rumah terdapat 5 kamar, seiring dengan berkembangnya waktu. Sejak tahun 2009 dibangun menjadi 3 lantai dan berisi 8 kamar, 1 ruang halaqoh dan 1 aula. Bertambahnya para santri yang mendaftar sehingga tempat asramapun menambah dan bertempat di Blok C-9. Pada tahun 2012 pengasuh berinisiatif untuk menambah asrama untuk para santri yang banyak mendaftar, dengan kondisi pesantren yang letaknya di daerah perumahan tidak mungkin melakukan pembangunan atau melebarkan gedung bangunan hanya bisa dilakukan dengan menambah gedung yang terletak di lokasi perumahan yang sana yaitu Blok A-7. Pada awal tahun 2013 bertambah 1 gedung atau asrama lagi yang letaknya di Blok B-5 merupakan relasi dari seorang direktur Cimb-Niaga Jakarta memberikan gedungnya untuk menjadi salah satu bagian pesantren Be-Songo.³

Perkembangan pondok pesantren Darul Falah Be-Songo hingga saat ini mengalami peningkatan, yang

²Tim Web Be-Songo, Sejarah Pondok Pesantren, <http://be-songo.or.id/> diakses pada tanggal 3 Mei 2021, Pukul 08.30 WIB.

³ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

dulunya sebagai tempat kegiatan para mahasiswa IAIN Walisongo yang sekarang sudah menjadi UIN Walisongo Semarang jurusan Ushuluddin. Pada awal berdirinya hanya terdapat jumlah santri putri sekitar 10-15 orang, tetapi sekarang semakin banyaknya santri yang ingin mendaftar pesantren DAFA Be-Songo Semarang, hingga kini kyai menambah asrama menjadi 8 asrama yakni A-7, B-5, C-9, B-17, B-4, B-13, C-5, dan B-9 yang merupakan pusat dari pondok pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang. Karena letak tempatnya yang strategis dan berada di tengah-tengah kota Semarang dan juga berdekatan dengan kampus UIN Walisongo Semarang. Seluruh santrinya juga terdaftar sebagai mahasiswa di kampus UIN Walisongo.⁴

Berawal dari dari penginapan putri, kini pondok pesantren Darul Falah Be-Songo mampu berubah menjadi “*image*” sebuah penginapan putri yang menjadi Pondok Pesantren (PONPES). Pondok pesantren Darul Falah Be-Songo sebagai harapan dari pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Sebab itu, ponpes DAFA adalah milik atau yang didirikan oleh Romo KH. Ahmad Basyir Kudus (pengasuh pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus) yang bertempat tinggal di Desa Kauman Jekulo Kudus, sedangkan pondok pesantren Darul Falah Be-Songo diasuh oleh menantu beliau yaitu Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag. suami dari ibu Dr. Hj. Arikhah, M.Ag yang bertempat tinggal di perumahan Bank Niaga komplek C-13 sekaligus sebagai rektor UIN Walisongo Semarang.⁵

⁴ Hasil Wawancara Dengan Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang, Sabtu Tanggal 24 April 2021, pukul 09.00 WIB.

⁵ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang dikutip pada tanggal 24 April 2021.

2. Profil Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang

Adapun profil Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang sebagai berikut:

- a. Nama Pesantren: Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo
- b. Nomor telepon: 024-7615246
- c. Email: pesantrenlifeskill@gmail.com
- d. Alamat: Perumahan Bank Niaga blok B-9
- e. Desa/ kelurahan: Tambakaji
- f. Kecamatan: Ngaliyan
- g. Kabupaten: Semarang
- h. Propinsi: Jawa Tengah
- i. Status tanah: Hak Milik Pribadi Pengasuh
- j. Sifat lembaga: Independen
- k. Tahun berdiri: 2008
- l. Data santri: 450
- m. Data asrama: 8 Asrama (A-7, B-5, C-9, B-17, B-4, B-13, C-5, B-9)
- n. data pendidik: 28 orang
- o. Potensi di lingkungan pondok yang diharapkan mendukung program pondok
 - 1) Pemerintah daerah
 - 2) Intansi terkait
 - 3) Tokoh Masyarakat
 - 4) Pengusaha
 - 5) Wali santri
- p. Pendalaman materi
 - 1) Kajian kitab kuning
 - 2) Kajian tafsir
 - 3) Keterampilan manik-manik
 - 4) Keterampilan menjahit
 - 5) Keterampilan tata rias
 - 6) Keterampilan flannel
 - 7) Keterampilan memasak
 - 8) Keterampilan menjahit
 - 9) Pelatihan bahasa Asing
 - 10) Keterampilan baki lamaran

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo

Sebuah keberhasilan dari pondok pesantren selain suatu keinginan yang ingin dicapai, maka pesantren tersebut harus mempunyai visi dan misi diantaranya:

a. Visi

Mewujudkan santri yang berakhlakul karimah dengan kompetensi keagamaan dan kecakapan yang handal.⁶

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran agama Islam dengan mengutamakan pengalaman untuk mewujudkan lulusan yang memiliki keteguhan spiritualitas dan keluhuran akhlak.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif melalui diskusi, debat ilmiah dan pemecahan masalah.
- 3) Mengembangkan kegiatan pelatihan ketrampilan untuk mewujudkan lulusan yang memiliki kecakapan hidup agar mampu menghadapi tantangan zaman.

Untuk mewujudkan santri yang berkualitas tinggi dengan visi dan misi dari pondok pesantren, maka perlu adanya sebuah tata tertib yang harus diperhatikan oleh semua santri putri pondok pesantren DAFA Be-Songo Semarang. Adapun tata tertibnya yaitu:⁷

- 1) Seluruh santri putri wajib mengikuti kegiatan pondok pesantren Darul Falah Be-Songo
- 2) Seluruh santri putri wajib berbusana rapi dan sopan di area perumahan Bank Niaga

⁶Tim Crew Buletin Al-Qalam, Visi Pondok Pesantren Darul falah Be-Songo Ngaliyan Semarang, <http://be-songo.or.id/> diakses Tanggal 15 Juni 2021.

⁷ File dan Dokumentasi Pasal Keamanan Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang, diambil Tanggal 27 April 2021.

- 3) Dilarang menggunakan pakaian dengan kategori:
 - a) Ketat
 - b) Span belahan
 - c) Cingkrang
 - d) Transparan
 - e) Celana berbahan jeans
 - f) Daster
 - g) Celana pendek
 - 4) Dilarang menggunakan seragam olahraga kecuali untuk kegiatan senam dan konservasi, maksimal pukul 12.00 WIB
 - 5) Dilarang menerima tamu lawan jenis di area pondok pesantren dan area perumahan Bank Niaga kecuali orang tua, layanan online, dan kurir
 - 6) Dilarang berdandan secara berlebihan
- Adanya sebuah tata tertib dipondok pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang, bermanfaat bagi para santri yang melanggar akan mendapatkan sanksi baik dari ketua asrama, maupun pengurus pondok pesantren. Agar menjadikan santri yang tertib terhadap peraturan pondok maupun peraturan yang telah ditetapkan oleh semua pihak.⁸

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo

Adapun struktur organisasi kepengurusan pondok pesantren Darul Falah Be-Songo berlangsung selama 1 periode (1 tahun) yaitu tahun 2020-2021 M / 1442-1443 H:

Pengasuh	: Abah Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag.
	Abah Dr. KH. Mukhyar Fanani, M.Ag.

⁸ Hasil Wawancara Dengan Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang, Sabtu Tanggal 24 April 2021, pukul 09.00 WIB.

	Umi Dr. Hj. Arikhah,
M.Ag.	
Lurah	: Umar Kustiadi
Wakil Lurah	: Rifqinur Mahmudah
Sekretaris	: 1. Khaerun Nisa' 2. M. Ilham Muzhoffar
Bendahara	: Nafin Nihayati
Departemen	
1. Keamanan	: Naila Daris Salamah
2. Pendidikan	: M. Rifqi Priatna
3. RTK	: M. Ilham Setiyawan
4. Peribadatan	: Ismatul Izzah
5. Bahasa	: Ella Zakkiyatun N.
6. Kesenian dan olahraga:	Kartika Nurul Janah
7. Kebersihan	: Muhammad Faqih
8. Koperasi	: Anik Isnaeni
9. Huminfo	: Rizka Nada Auliya
10. Pimred Al-Qalam	: Azkiya Tsani B.
Ketua Asrama	
a. Asrama B-9	: Qurratun Ayun W.
b. Asrama A-7	: Alifi Dina Nasihah
c. Asrama B-5	: Liya Nasrur Rohmah
d. Asrama C-9	: Binti Farida Muflihah
e. Asrama B-17	: Abdullah Nabilul M.
f. Asrama B-4	: Amir Yusuf
g. Asrama B-13	: Hidayat Nur Rohman
h. Asrama C-5	: Evi Zulfatun Wafiroh ⁹

5. Kurikulum Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang

Kurikulum merupakan sesuatu komponen yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung selama lembaga pendidikan itu tidak mengalami perubahan dalam sistem pembelajarannya. Lembaga pendidikan pesantren menerapkan kurikulum dengan menggunakan metode seperti bandongan, sorogan, dan hafalan. Salah satunya pesantren DAFA Be-Songo

⁹ Hasil Dokumentasi Struktur Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

Semarang yang menerapkan kurikulum pesantren seperti dibawah ini:

a. Kajian Kitab Kuning

Kajian kitab kuning merupakan sebuah ciri khas dari seluruh pembelajaran bagi pondok pesantren mulai awal berdirinya sampai sekarang tidak pernah meninggalkan kajian kitab kuning, baik itu pondok pesantren salaf maupun pondok pesantren modern yang sudah memadukan dengan ilmu umum di dalam kurikulum pembelajarannya. Sistem pembelajaran pondok pesantren biasanya menggunakan sistem bandongan, sorogan maupun hafalan.

Pondok pesantren DAFA Be-Songo Semarang sudah menerapkan kajian kitab kuning sejak berdirinya pesantren tersebut dengan menggunakan metode bandongan, sorogan dan hafalan. Metode bandongan ialah dimana seorang santri mendengarkan penjelasan kyai dan mencatat ketika ada hal yang penting, metode sorogan ialah metode dimana seorang santri membaca kitab yang sudah dikaji oleh ustadzanya kemudian santri mengulang kajian tersebut, sedangkan metode hafalan yaitu metode yang menyajikan materi kemudian para santri menghafal kalimat-kalimat, ayat-ayat al Qur'an, maupun hadist.

Peserta didik harus disibukkan dengan jadwal kegiatan selama di pondok pesantren untuk mengkoordinasi antara seorang pengasuh, pengurus dan santri. Agar santri selalu terkontrol untuk mengikuti setiap kegiatan yang sudah diterapkan di pondok pesantren selain mereka beraktivitas diluar pesantren. Adapun jadwal kegiatan kajian kitab kuning pondok pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang sebagai berikut:¹⁰

¹⁰ Dokumentasi Kegiatan Santri Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang, Sabtu, Tanggal 10 April 2021.

Kelas	Hari	Waktu	Kajian	Asatidz	Tempat
Kelas 1	Senin	BS (05:00)	<i>Muraja'ah & Tadarus Al Qur'an</i>	Pengurus Asrama	Asrama
	Selasa	BS (05:00)	Arbauna Haditsan	H.Umar Said Burhanuddin, S.Ag	B13
	Rabu	BS (05:00)	T'lim wal Muta'alim	Nur I'anah, M. A	C5
	Kamis	BS (05:00)	Taqrib	Miftaul Ulum, S.Pd. I	B13
	Jum'at	BS (05:00)	Al-Qur'an Tajwid	Kamalatus Sholihah, S.Pd	C5
	Sabtu	BS (05:00)	Kahian Tafsir	Prof. Dr. H. Iamam Taufiq, M.Ag.	B9
			BA (16.00)	Al- Jurumiyah	M. Badruz Zaman, S.Ag.
	Ahad	BS (05:00)	Nariyahan	Pengurus Asrama	Asrama

Kelas	Hari	Waktu	Kegiatan	Asatidz	Tempat
Kelas 2	Senin	BS (05:00)	<i>Muraja'ah & Tadarus Al-Qur'an</i>	Pengurus Asrama	Asrama
	Selasa	BS (05:00)	Nurudz Dholam	Ahmad Hakim, M.A. AH.	B5
	Rabu	BS (05:00)	Minahus Saniyah	M. Syariful Anam, M.S.I.	B5
	Kamis	BS (05:00)	Adab Alim wal Mutaalim	Kasan Bisri,M.A.	B17
	Jum'at	BS (05:00)	Minahus Saniyah	M. Syariful Anam, M.S.I.	B5
	Sabtu	BS (05:00)	Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.	Kajian Tafsir	B9
	Ahad	BS (05:00)	Nariyahan	Pengurus Asrama	Asrama

Kelas	Hari	Waktu	Kegiatan	Asatidz	Tempat
Kelas 3	Senin	BS (05:00)	<i>Muraja'ah & Tadarus Al-Qur'an</i>	Pengurus Asrama	Asrama
	Selasa	BS (05:00)	Irsyadul Ibad	Karis Lusdiyanto, M.S.I.	B9
	Rabu	BS (05:00)	Hujjah Aswaja	Miftahul Ulum, S.Pd,I.	B9
	Kamis	BS (05:00)	Irsyadul Ibad	Karis Lusdiyanto, M.S.I	B9

Jum'at	BS (05:00)	Bidayatul Hidayah	Luthfi Rahman, M.A.	B9
Sabtu	BS (05:00)	Kajian Tafsir	Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.	B9
Ahad	BS (05:00)	Nariyahan	Pengurus asrama	Asrama

Kelas	Hari	Waktu	Kegiatan	Asatidz	Tempat
Kelas 4	Senin	BS (05:00)	<i>Muraja'ah & Tadarus Al- Qur'an</i>	Pengurus Asrama	Asrama
	Selasa	BS (05:00)	Al-Syamil al- Muhammdiyah	Dr. H. Ahmad Tajudin Arafat, M.S.I	A7
		BA (16:00)	Diwanul Imam Syafi'i	Misbah Khoiruddin Zuhri, M.A.	A7
	Rabu	BS (05:00)	Nurul Mubin	Karis Lusdiyanto, M.S.I.	A7
	Kamis	BS (05:00)	Al-Faraidus Saniyah	M. Syaiful Anam, M.S.I.	A7
	Jum'at	BS (05:00)	Al-Syamil al- Muhammdiyah	Dr. H. Ahmad Tajudin Arafat, M.S.I	A7
		BA (16:00)	Fiqih Nisa	Mu'izzatus Sa'adah, S.Ag.	B5
	Sabtu	BS (05:00)	Kajian Tafsir	Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.	B9

	Ahad	BS (05:00)	Nariyahan	Pengurus Asrama	Asrama
--	------	---------------	-----------	--------------------	--------

Tabel 3.1 Kegiatan Keseharian Santriwati Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang

Keterangan:

BS (05:00) = Ba'da Subuh (05:00-06:00)

BA (16:00) = Ba'da Ashar (16:00-17:00)

Adapun jadwal kegiatan kajian kitab kuning di atas bagi santri pondok pesantren DAFA Be-Songo Semarang, dikelompokkan menurut kelas dan asrama masing-masing. Pembagian kelas itu menurut tahun pelajaran masuk dipesantren, setiap tahun pelajaran baru ada kenaikan kelas. saat ini sudah ada 4 kelas yaitu kelas 1 sampai kelas 4. Kelas 1 angkatan 2020/2021 jumlah siswa 107, kelas 2 angkatan 2019/2020 jumlah santri 74, kelas 3 angkatan 2018/2019 jumlah santri 80, sedangkan kelas 4 angkatan 2017/2018 jumlah santri 63. Setelah selesai 4 tahun makan santri harus boyong atau keluar dari pesantren, sehingga setiap tahun adanya pergantian santri antara yang masuk dengan yang keluar setara.¹¹

b. Pelatihan Bahasa Asing

Pelatihan bahasa Asing merupakan salah satu kegiatan yang untuk dilakukan untuk melatih santri dalam berbahasa Asing. Bahasa Asing merupakan bahasa yang sangat dibutuhkan khususnya bagi para pelajar yang ingin meneruskan jenjang pendidikan di luar Negeri. Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang setiap kali berkunjung keluar Negeri menggunakan bahasa Inggris maupun adanya rapat-rapat dengan orang Asing. Keahlian berbahasa seseorang untuk menguasai asing merupakan sebagai modal untuk mendapatkan pekerjaan baik di dalam negeri maupun luar negeri.

¹¹ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

Pondok pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang menerapkan pelatihan bahasa Asing untuk menjadikan santriwati memiliki keterampilan dalam berbahasa selain bahasa Indonesia maupun bahasa dari daerahnya masing-masing. Para santri dilatih untuk berbahasa asing pada hari *weekend* atau hari sabtu dan minggu. Semua santriwati diwajibkan berbicara bahasa Asing selama pembelajaran itu berlangsung, tidak hanya waktu pembelajaran berlangsung mereka berbahasa Asing tetapi dalam kehidupan sehari-hari para santriwati juga melatih berbahasa Asing meskipun dengan temannya sendiri selama dipesantren. Pelatihan bahasa asing ini dilakukan dengan cara seorang santri menyetorkan hafalan mufradat dan hafalan vocad kepada orang bertanggung jawab dalam melatih bahasa asing. Pendidik yang mengajarkan pelatihan berbahasa Asing juga yang ahli dalam bidang bahasa Asing tidak hanya seorang pendidik yang biasa tetapi ahli dalam bidangnya.¹²

c. Pelatihan Keterampilan atau *Life Skills*

Pelatihan keterampilan merupakan sebuah pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan atau mengembangkan kreatifitas para santri yang dimiliki, baik dari segi efektif maupun psikomotoriknya. Dalam pelatihan keterampilan para santri diajarkan berbagai ilmu yang mungkin selama dilembaga pendidikan umum belum diajarkan tersebut. Pelatihan keterampilan sangat berguna bagi masa depan baik ketika sudah memiliki pekerjaan maupun belum memiliki pekerjaan, kaena adanya pelatihan keterampilan maka para santriwati dapat mengamalkan ilmunya

¹² Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

untu menghasilkan suatu karya yang dapat membantu dikehidupan sehari-hari.¹³

Salah satunya ponpes DAFA Be-Songo Semarang yang sudah menerapkan latihan keterampilan bagi santriwatinya sejak awal berdirinya pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren DAFA Be-Songo para santriwati diajarkan berbagai ilmu keterampilan khususnya ilmu yang nantinya bisa dikembangkan sendiri ketika sudah dirumah. Pelatihan keterampilan diajarkan setiap hari sabtu dan minggu selain dihari mereka sibuk aktivitas diluar pondok. Semua santriwati DAFA Be-Songo rata-rata menimba ilmu juga UIN Walisongo Semarang yang kampusnya berdekatan dengan pondok pesantren.¹⁴

Pelatihan keterampilan diajarkan selama 2 hari penuh mereka disibukkan dengan kreativitas yang diajarkan selama keterampilan itu berlangsung. Banyak keterampilan yang dihasilkan para santriwati tetapi tidak untuk diperjual belikan hanya untuk sebuah kreasi dan dipakai santri. Dengan adanya pelatihan keterampilan tersebut para santriwati dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki untuk membuat kreasi yang bagus, terkadang banyak santri juga yang tidak minat dengan keterampilan yang diajarkan.¹⁵

¹³ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

¹⁴ Hasil dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

¹⁵ KH. Imam Taufiq, M.Ag, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 1, Sabtu Tanggal 24 April 2021, Transkrip 1, pukul 09.00 WIB.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pendidikan *Life Skills* di Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang

Pendidikan *life skills* merupakan sebuah pendidikan yang memberikan suatu persiapan dasar dan pelatihan-pelatihan keterampilan secara baik kepada peserta didik atau santri yang berkaitan dengan kehidupan dapat mampu, sanggup dan terampil dalam menjalankan dengan menjaga kelangusungan hidup tidak bergantung dengan pekerjaan yang dimiliki sekarang, sehingga peserta didik dapat menghasilkan sebuah karya atau kreasi yang berguna bagi masyarakat banyak dan juga menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru bagi yang belum memiliki pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti lakukan, bahwa pendidikan *life skills* juga sangat berguna bagi kalangan masyarakat tidak hanya para santi saja, karena pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang banyak mengajarkan keterampilan-keterampilan seperti tataboga, desain busana, memasak maupun perabotan bahan kimia yang banyak digunakan. Dengan adanya pendidikan *life skills* para santri memiliki keterampilan yang lain, selain mereka mnedapat ilmu dari luar dan pondok pesantren tetapi mereka mendapatkan ilmu yang sangat berguna bagi kehidupannya dimasa mendatang. Ketika sudah tidak menjadi bagian dari pondok pesantren lagi dan sudah terjun di lingkungan masyarakat.¹⁶

Menurut Rifqi Nur Mahmudah salah satu wakil ketua pondok pesantren DAFA Be-Songo menjelaskan bahwa:

"Implementasi pendidikan *life skills* ini membantu para santri untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki dan menciptakan wawasan ilmu

¹⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Be-Sono Ngaliyan Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

pengetahuan yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Pendidikan *life skills* juga menjadikan santri yang aktif serta kreatif dalam mengembangkan sebuah ilmu keterampilan.”

Adanya diterapkan pendidikan *life skills* bagi santriwati sangat membantu para santri untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki dan menciptakan wawasan ilmu pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan dulunya. Adanya pendidikan *life skills* dapat membuat santri menjadi percaya dan berani untuk segala aktivitas baik dipondok maupun diluar pondok, yang dulunya pendiam sejak mengikuti pendidikan tersebut bisa lebih aktif dan bisa mengembangkan bakat-bakat yang terpendam.¹⁷

Pondok pesantren DAFA Be-Songo Ngaliyan Semarang yang memiliki program menerapkan pendidikan *life skills* bagi santrinya. Di terapkannya pendidikan *life skills* bagi santriwati, maka santriwati diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran tersebut, setiap hari sabtu dan minggu penuh mereka mengikuti setiap materi demi materi yang disampaikan oleh pendidik. Adapun hasil wawancara kepada Prof.Dr. KH. Imam Taufiq tentang tujuan di terapkannya pendidikan keterampilan pondok pesantren DAFA Be-Songo Ngaliyan Semarang, yakni:

“Mengamalkan potensi yang dimiliki santri akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan pesantren, dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, Memberikan pengetahuan secara bebas dalam

¹⁷ Rifqi Nur Mahmuda, Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2, Sabtu 10 April 2021, Transkrip 2, pukul 11.00 WIB.

meningkatkan karir serta memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.”¹⁸

Berdasarkan tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan *life skills* sangat bermanfaat bagi santri maupun masyarakat banyak, karena adanya pendidikan tersebut dapat membantu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membantu menciptakan peluang pekerjaan baru dengan menciptakan kreasi-kreasi untuk dipasarkan ketika sudah terjun dimasyarakat dan menciptakan sebuah lapangan kerja bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan.

Pendidikan keterampilan yang diterapkan pesantren DAFA Be-Songo ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada hari Sabtu dan Minggu. Seperti hasil wawancara kepada Prof.Dr. KH. Imam Taufiq mengungkapkan bahwa:

“pendidikan *life skills* yang diterapkan pondok pesantren Darul Falah Be-Songo sejak berdirinya pesantren yaitu tahun 2008 sampai sekarang yang banyak mendapatkan dukungan dari masyarakat pesantren. Pendidikan ini dilaksanakan selama 2 hari yakni hari Sabtu dan hari Ahad. Pembelajarannya dibagi menjadi beberapa yaitu mulai kelas 1 sampai kelas 4, sedangkan materi yang diberikan sesuai dengan kelasnya masing-masing. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *life skills* yaitu seorang pendidik memberikan contoh keterampilan, kemudian santri meniru yang dicontohkan seorang pendidik tersebut, seperti contoh

¹⁸ Kh. Imam Taufiq, M.Ag, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan, Semarang, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 1, Transkrip, Sabtu Tanggal 24 April 2021, pukul 09.00 WIB.

keterampilan menjahit tempat tissue sedangkan santri dibagi menjadi per kelompok yang berisi 2 atau 3 santri untuk membuat keterampilan menjahit tempat tissue.”¹⁹

Selain hari itu, mererka disibukkan beraktivitas di luar pondok karena seluruh santrinya juga terdaftar dikampus UIN Walisongo Semarang. Pendidikan *life skills* dilaksanakan pada pukul 06.00 sampai pukul 17.00 WIB, pelaksanaan pendidikan ini diterapkan sejak didirikan yaitu mulai tahun 2008 sampai sekarang ini yang banyak mendapatkan dorongan maupun dukungan dari warga sekitar pesantren. Setiap tahun proses pembelajaran ini selalu mengalami perubahan dari peserta didiknya yang hanya nyantri di pesantren selama 4 tahun. Pendidikan *life skills* ini dibagi perkelas tidak semua santri mengikuti materi-materinya tetapi tergantung dengan kelasnya masing-masing. Kelasnya dibagi menurut angkatan atau setiap tahunnya terus berganti, adapun pembagian kelasnya mulai kelas 1 sampai kelas 4. Kelas 1 angkatan 2020/2021 jumlah siswa 107 dengan materi memasak sayur, manik-manik dan flannel, kelas 2 angkatan 2019/2020 jumlah santri 74 materi tentang memasak kue tradisional dan baki lamaran, kelas 3 angkatan 2018/2019 jumlah santri 80 dengan materi memasak makanan modern dan luar negeri, menjahit dan sablon, sedangkan kelas 4 angkatan 2017/2018 jumlah santri 63 Setiap kelas mendapatkan materi yang berbeda-beda sesuai dengan kelasnya. Semua bahan-bahan yang diajarkan sudah disediakan oleh pondok, jadi santri tinggal mengikuti materi-materinya dan tidak mengeluarkan biaya untuk membeli bahan-bahan yang akan digunakan.²⁰ Seperti contoh pada pertemuan

¹⁹ Kh. Imam Taufiq, M.Ag, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 1, Transkrip, Sabtu Tanggal 24 April 2021, pukul 09.00 WIB.

²⁰ Hasil dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

minggu ini siswa mempelajari keterampilan menjahit, maka minggu depan siswa ganti materi selanjutnya sesuai dengan peraturan pesantren yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sebelum pembelajaran keterampilan dimulai, para peserta didik dibagi per kelompok menurut jumlah santri per kelasnya masing-masing. Dengan dibaginya per kelompok maka para santri dapat mengerjakan tugas keterampilan dengan kelompoknya secara bergantian. Sehingga para peserta didik aktif semua dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Peserta didik dibagi per kelompok itu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang dipelajari. Selanjutnya pendidik meminta peserta didik untuk memperlihatkan hasil kreasi keterampilan dilemari-lemari pondok yang sudah disediakan oleh pengurus pondok. Hasil dari kreasi keterampilan tersebut tidak dipasarkan atau dijual belikan diluar lingkungan pesantren tetapi digunakan untuk kreatifan para santri dalam mengikuti pembelajata keterampilan tersebut. Sehingga para peserta didik termotivasi untuk membuat keterampilan tersebut ketika sudah tidak dipesantren lagi.²¹

Materi merupakan sumber dari pelatihan keterampilan yang berada pada pondok pesantren DAFA Be-Songo Semarang, adanya materi yang diberikan oleh pendidik maka para santri dapat mengikuti setiap tahap materi yang diajarkan. Materi yang didapatkan dari pendidikan *life skills* sendiri yang bermanfaat bagi santri dan masyarakat sekitar.²² Dengan diterapkannya pendidikan *life skills* bagi santri DAFA Be-Songo mereka harus sanggup dan mampu untuk berkreasi sesuai dengan materi yang telah dipelajari dan didapatkan sehingga menciptakan

²¹ Hasil observasi kegiatan pendidikan *life skills* pondok pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang, pada tanggal 10 April 2021.

kualitas santri yang handal dalam ilmu pengetahuan tetapi juga kualitas dalam ilmu keterampilan. Materi-materi keterampilan yang dipelajari bagi santriwati DAFA Be-Songo Semarang sebagai berikut:²³

a. Keterampilan Hidup yang Bersifat Umum (*General Life Skills*)

1) Keterampilan Mengenal Diri (*Personal Skills*)

Kecakapan individu ini meliputi sebuah keterampilan yang mengenalkan diri sendiri merupakan sebuah pengahayatan kepada makhluk Tuhan, antara anggota masyarakat, dan warga negara, serta menyadari semua kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sebagai makhluk sosial. Dan menjadikan sebagai modal dalam meningkatkan diri sendiri dan berguna bagi masyarakat banyak.

2) Kecakapan berfikir Rasional (*Thinking skills*)

a) Kajian Membaca Kitab Salaf

Kajian membaca kitab salaf adalah merupakan sebuah kajian dimana para santri menghadap kepada kyai atau ustadz secara bergantian untuk menyetorkan hafalan maupun membaca kitab yang sudah dijelaskan sebelumnya. Membaca kitab salaf ini seorang santri mengkaji ulang pembelajaran yang sudah diberikan oleh kyai atau ustadznya. Membaca kitab kuning sering digunakan maka para santri pun sudah tidak heran lagi dengan metode tersebut. Kajian kitab yang di ajarkan di DAFA Be-Songo meliputi kitab Fathul Qarib, Ta'lim

²³ Rifqi Nur Mahmuda, Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2, Sabtu 10 April 2021, Transkrip 2, pukul 11.00 WIB.

Muta'alim, Safinatun Najah maupun kitab klasik lainnya.²⁴

Kajian membaca kitab salaf di DAFA Be-Songo langsung diajar oleh pengasuh pondok dan para ustadz atau ustadzah yang membantu pembelajaran kitab. Disamping mereka belajar tentang keterampilan tetapi tidak ketinggalan dengan sistem pengajaran kitab kuning yang selalu melekat disetiap pondok pesantren.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti lakukan, kajian membaca kitab salaf ini sudah lama di terapkan pondok pesantren DAFA Be-Songo sebagai bahan pelatihan guna melatih mental peserta didik berani suatu majelis pesantren sendiri maupun dalam majelis masyarakat yang biasanya diadakan perlombaan setiap pondok pesantren yang sering disebut Bathsul Masa'il. Bathsul Masa'il yaitu kegiatan atau forum diskusi untuk memberikan solusi atas masalah atau problematikan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Diadakan keterampilan membaca kitab salaf ini sangat membantu peserta didik lebih semangat mempelajari kitab kuning.²⁵

b) Kajian Tafsir

Kajian tafsir merupakan salah satu kajian kegiatan yang diadakan di pesantren DAFA Be-Songo. Kajian tafsir ini sangat penting bagi santri selain para santri berlatih membaca maupun memahami

²⁴ Hasil dokumentasi Pondpk Pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

²⁵ Hasil observasi Pondok pesantren Darul Falah Be-Songo Ngalayan Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

tajwid dalam Al-Qur'an, tetapi para santri dapat memahami kajian ilmu tafsir atau kandungan-kandungan dari isi Al-Qur'an.

Kajian tafsir ini diajar bersama dengan pengasuh Pesantren DAFA Be-Songo sendiri yaitu Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag. kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu pagi setelah sholat subuh, dengan diikuti oleh semua peserta didik dan masyarakat sekitar pesantren. Kegiatan ini biasanya dilakukan di masjid yang tidak jauh dari asrama pesantren Be-Songo.²⁶

b. Kecapakan Vokasional (*Vocasional skills*)

1) Keterampilan Flanel

Keterampilan flannel merupakan keterampilan membuat sesuatu dari kain flannel yang bisa dibuat dengan berbagai bentuk kreasi yang dapat digunakan bagi santri maupun pengasuh dari hasil keterampilan tersebut, contoh kreasi yang dihasilkan dari keterampilan flannel yaitu tempat tisu, buket bunga, gantungan kunci, tempat pensil, bros bunga, boneka doraemon, dan lain-lain.

Keterampilan flannel diajarkan khusus bagi santriwati kelas 1, dikelas 1 jumlah 107 santri yang mengikuti keterampilan flannel. Keterampilan flannel diterapkan pada kelas dasar karena untuk memberikan awal materi yang biasa sering dilakukan oleh para santri ketika dirumah.²⁷

2) Keterampilan Manik-Manik

Keterampilan manik-manik yaitu keterampilan yang sebuah objek dekorasinya

²⁶ Hasil dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

²⁷ Hasil dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

kecil yang mempunyai berbagai macam bentuk dan ukuran yang terbuat dari bahan-bahan seperti batu, tulang, plastik, kayu, atau Mutiara dengan lubang kecil untuk memasukkan benang yang akan dirangkai. Keterampilan manik-manik ini diterapkan bagi santriwati DAFA Be-Songo kelas 1 dengan jumlah 107 santriwati. Keterampilan ini juga merupakan keterampilan dasar yang diterapkan pada santriwati DAFA Be-Songo. Hasil dari keterampilan tidak dijual belikan tetapi oleh santriwati DAFA Be-Songo sendiri dan digunakan sebagai kerajinan di pondok. Salah satu hasil keterampilan manik-manik yaitu kalung, gelang, tas, hiasan dari manik-manik.²⁸

3) Keterampilan baki lamaran

Keterampilan baki lamaran merupakan sebuah keterampilan yang membuat atau membentuk bahan-bahan yang biasanya digunakan untuk seserahan pada acara pernikahan. Keterampilan ini dipelajari bagi santri kelas 2 yang jumlah siswanya 74 santri. Rata-rata siswa kelas 2 ini semester ke-2 di kampus. Dalam kreasi baki lamaran santriwati diajarkan berbagai macam kreasi seserahan, seperti membuat boneka dari handuk, menghias buah, maupun barang yang diberikan untuk seserahan dibuat seunik mungkin agar terlihat menarik.²⁹

4) Keterampilan menjahit

Keterampilan menjahit merupakan salah satu keterampilan yang banyak diminati para santriwati. Karena keterampilan dapat berkembang dengan cara menerima orderan

²⁸ Hasil dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

²⁹ Rifqi Nur Mahmudah, Wawancara Oleh Peneliti, 10 April 2021, Wawancara 2, Transkrip, pukul 11.00 WIB.

dari orang lain untuk membuat sebuah baju atau gamis yang bagus. Jumlah pengangguran dan kemiskinan sekarang ini, keterampilan menjahit dapat dijadikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut tidak memandang baik itu wanita maupun laki-laki. Sekarang ini banyak para lelaki yang bisa menjahit tidak hanya wanita saja.

Pondok pesantren DAFA Be-Songo ini para santriwati dibekali keterampilan menjahit dengan pertemuan satu minggu sekali dengan materi yang berbeda setiap pertemuannya. Mereka diajari membuat pola baju, menjahit dan mengobras. Menurut penuturan pengasuh keterampilan ini sangat membantu para santri untuk membuka lowongan pekerjaan bagi orang lain dan menambah semangat santri untuk belajar *life skills*.³⁰

Menurut hasil obseravsi oleh peneliti lakukan, bahwa Keterampilan menjahit ini dibagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok itu terdiri dari 2 orang secara bergantian nantinya mereka belajar untuk menjahit dalam hari yang sama. Setiap kelompok harus mampu menyelesaikan kerajinan yang sudah dicontohkan pendidik kemudian santri tinggal mengikuti. Keterampilan menjahit ini dipelajari oleh santri kelas 3 yang jumlah peserta didiknya ada 80 santriwati.³¹

5) Keterampilan tata rias

Keterampilan tata rias adalah ilmu keterampilan yang mempelajari tentang cara menghias wajah dengan baik dan benar untuk

³⁰ Hasil dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang dikuti pada tanggal 10 April 2021.

³¹ Hasil obeservasi Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

dapat berpenampilan cantik dan simpel untuk individu maupun untuk orang lain. Tata rias wajah ini biasanya untuk menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah sehingga tidak tampak wajah yang kurang cantik sehingga menjadi lebih cantik dan samar.

Pesantren mengajarkan tata rias wajah pada kelas 4 dengan jumlah peserta didik 63 santriwati. Kelas 4 ini bagi mahasiswi yang sudah semester 7-8 dikampus, karena mereka sudah mengerti dan menginjak dewasa untuk cara berpenampilan menarik. Selain tata rias wajah mereka juga diajarkan untuk memakai jilbab yang serasi pakaian yang dikenakan untuk sebuah acara.³²

6) Keterampilan memasak

Keterampilan memasak ini dilakukan oleh semua santri, mulai santri kelas 1 sampai kelas 4 yang harus diikuti oleh setiap individu. Kegiatan memasak ini dilakukan di rumah pengasuh yang terletak di perumahan C-13 Bank Niaga Semarang atau masih sekitar pondok pesantren Be-Songo. Kegiatan memasak ini diajar langsung oleh ibu pengasuh pondok yaitu ibu yai Dr. Hj. Arikhah, M.Ag dan Ibu yai Hj. Dewi Umaroh serta dibantu para santriwati lainnya yang biasa memasak di ndalem kyai. Keterampilan memasak ini dimulai dengan memasak-masakan tradisional, masakan ringan maupun masakan yang biasa di restoran ternama.³³

Selain itu, agar masakan tradisional tidak terlupakan, para santri hari bisa masak tradisional menurut daerahnya masing-

³² Hasil dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

³³ Hasil dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

masing dan diperkenalkan kepada teman yang lain, hal itu juga ujian bagi santriwati yang mau keluar dari pondok agar bisa masak tradisional menurut daerahnya masing-masing. Apabila santri yang dari Kudus maka harus bisa masak khas daerah Kudus yaitu soto Kudus, begitu pun sebaliknya para santri yang lain. Keterampilan memasak sebagai bahan penilaian bagi santri untuk mengolah kegiatan masak-memasak selama di pesantren.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti lakukan, keterampilan memasak diterapkan bagi santri guna sebagai bahan pelajaran bagi kaum perempuan untuk ahli dalam mengurus rumah tangga nantinya. Sebagai perempuan khususnya, untuk bisa membagi waktunya sebagai wanita karier dan sebagai ibu rumah tangga semua pekerjaan baik itu pekerjaan rumah tangga maupun pekerjaan luar. Keterampilan memasak ini diajarkan kepada santri sebagai bekal keterampilan untuk bisa memasak baik itu masakan sendiri maupun masakan ciri khas dari daerahnya masing-masing.³⁴

7) Keterampilan zat kimia

Keterampilan zat kimia ini dipelajari oleh santri kelas 4. Keterampilan ini biasanya membuat bahan-bahan dari zat kimia, seperti sabun, hand sanitizer, sabun cuci piring, dan lain-lain. Hasil dari keterampilan tidak untuk dijual belikan ke masyarakat luar hanya digunakan oleh santri, masyarakat sekitar, dan dibagikan pada santri DAFA Jekulo saja. Pada pembelajaran ini santri tidak dibagi per kelompok seperti keterampilan yang lainnya

³⁴ Hasil observasi Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngalayan Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

tetapi keterampilan ini santri mengikuti praktik semua.

2. Hasil atau Dampak Implementasi Pendidikan *Life Skills* Bagi Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang

Implementasi pendidikan *life skills* Darul Falah Be-Songo sangat membawa pengaruh yang positif bagi semua santri, khususnya dalam penerapannya. Pendidikan *life skills* dapat mengembangkan kualitas keterampilan yang dimiliki oleh santri yang sebelumnya belum ada di sekolah-sekolah formal. Adanya sebuah keterampilan yang diterapkan menjadi santri lebih mandiri dan santri yang handal dalam berbagai pengetahuan, baik itu ilmu agama, ilmu umum, maupun ilmu keterampilan yang nantinya sangat berguna bagi masyarakat ketika sudah terjun dilingkungan masyarakat dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau sebagai sampingan ketika dirumah.

Di pesantren DAFA Be-Songo salah satunya yang sudah menerapkan pendidikan *life skills* mulai awal berdirinya pesantren tersebut sampai sekarang yang merupakan sebuah pendidikan yang jarang diterapkan dipesantren-pesantren lainnya. Karena pendidikan *life skills* sendiri merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan dengan penuh kesabaran dan ketekunan untuk menghasilkan suatu karya yang memuaskan baik untuk dimanfaatkan sendiri maupun dijual. Pesantren DAFA Be-Songo juga lebih mengutamakan keterampilan selain pengajaran ilmu agama yang merupakan ciri khas dari pondok pesantren ada umumnya.³⁵

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti lakukan, bahwa diterapkan pendidikan *life skills* Pondok Pesantren DAFA Be-Songo membawa dampak yang cukup baik dalam perkembangan dan kualitas santri dalam belajar di pesantren. Menciptakan santri yang

³⁵ Hasil dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngalayan Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

lebih mandiri dan mempunyai wawasan tinggi dalam ilmu pengetahuan maupun tentang ilmu keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat nantinya. Pendidikan keterampilan juga melatih santri untuk berkreasi sesuai dengan peraturan pesantren maupun mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki dulunya.³⁶ Hasil wawancara yang dingkapkan oleh Prof.Dr. KH. Imam Taufiq:

“pendidikan *life skills* ini sangat bermanfaat bagi santri mauun masyarakat sekitar pesantren. Dilihat dari para alumni atau santri yang sudah boyong dari pesantren harus bisa memasak masakan daerahnya masing-masing, seperti contoh santri yang berasal dari kota Kudus harus bisa masak soto Kudus, garang asem. Keterampilan tersebut dapat digunakan untuk membuka usaha atau membuka lowongan kerja bagi masyarakat. Seperti contoh lagi keterampilan zat kimia membuat handsitinizer yang lagi banyak dicari masyarakat untuk mencegah penularan covid-19. Serta menambah semangat santri untuk mendapat sebuah apresiasi dari masyarakat maupun lembaga tertentu.”³⁷

Adapun hasil atau dampak dari pelaksanaan pendidikan *life skills* yang diterapkan pondok pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang, sebagai berikut:

1. Santri memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan untuk mengembangkan ilmu-ilmu keterampilan yang dimiliki sesuai dengan

³⁶ Hasil observasi Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

³⁷ KH. Imam Taufiq, M.Ag, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 1, Transkrip, Sabtu Tanggal 24 April 2021, pukul 09.00 WIB.

keinginan berdasarkan materi-materi yang diberikan oleh pendidik ketika dipesantren, seperti contoh keterampilan zat kimia mereka membuat hand sitinizer yang sekarang ini bermanfaat dan banyak digunakan warga guna mencegah penularan Covid-19.

2. Pendidikan *life skills* dapat menciptakan santri lebih mandiri dan mengerti begitu pentingnya *skills* yang dimiliki untuk untuk dikembangkan, sehingga lulus dari pesantren mereka memiliki banyak keterampilan, seperti keterampilan memasak yang diikuti oleh semua santri dan santri sebelum boyong harus bisa masak masakan ciri khas daerahnya masing-masing.
3. menciptakan santri yang berkualitas dan multi talenta dalam pendidikan keterampilan. Keterampilan yang dipelajari bisa dipraktiknya dirumah sebagai bahan membuat usaha sendiri.
4. Membuat santri untuk berfikir secara efektif dan kritis dalam berbagai permasalahan yang menyangkut dengan pendidikan
5. Dapat mengapresiasi para santri untuk lebih semangat dalam menimba ilmu dipesantren.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan *life skills* sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan *life skills* banyak mengajarkan keterampilan-keterampilan yang sangat berguna bagi santri maupun masyarakat. Adanya pendidikan *life skills* yang diterapkan di DAFA Be-Songo Semarang untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas santri untuk menjadikan santri yang handal dan berwawasan tinggi, tidak h ilmu agama yang dimiliki tetapi ilmu keterampilan yang sangat dibutuhkan ketika sudah terjun dilingkungan masyarakat sebagai bekal para santri. Agar santri tidak diremehkan oleh masyarakat, ketika dipesantren mempelajari ilmu agama saja

³⁸ KH. Imam Taufiq, Wawancara Oleh Peneliti, 10 April 2021, Wawancara 1, Transkrip, pukul 09.00 WIB.

sebaliknya para santri yang dapat memberikan ilmu keterampilan yang sudah dimiliki dipesantren untuk diajarkan kepada masyarakat sebagai bekal menciptakan usaha.

3. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pendidikan *Life Skills* di Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang

Salah satu sebuah kunci dari keberhasilan dalam pembelajaran merupakan dilatarbelakangi berbagai faktor. Faktor tersebut dapat berupa faktor pendorong maupun faktor penghambat. Faktor ini sangat berpengaruh terutama dalam proses pembelajaran. Adapun pendidikan *life skills* yang diterapkan pondok pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang juga mempunyai faktor pendorong dan faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas santri dalam pendidikan *life skills*, diantaranya:

a. Kurikulum yang integral atau terpadu

Kurikulum merupakan sebuah komponen yang harus ada di dalam sistem pembelajaran. Kurikulum merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan *life skills* di pondok pesantren DAFA Be-Songo Semarang. Adanya kurikulum membantu para santri untuk memudahkan dalam bersosialisasi dan sebagai pelengkap dalam pembelajaran berlangsung serta dapat meningkatkan kualitas santri dalam belajar pendidikan *life skills* yang diterapkan dipesantren. Pendidikan *life skills* pondok pesantren DAFA Be-Songo juga dapat menambah para tenaga pendidik untuk mengajarkan ilmu keterampilan yang dimiliki sesuai dengan bidangnya dan sudah menguasai materi-materi tentang keterampilan.³⁹

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti lakukan, bahwa adanya kurikulum yang terpadu dapat membantu memudahkan dalam proses

³⁹ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

pembelajaran berlangsung baik antara pendidik maupun peserta didik, karena sudah ada arahan atau pandangan yang akan diajarkan untuk materi-materi selanjutnya agar peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam mempelajari materinya.⁴⁰

b. Struktur dasar kurikulum

Struktur merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pendidikan *life skills*, adanya struktur dapat membantu santri dalam mengatur segala kegiatan baik itu kegiatan sehari-hari para santri maupun kegiatan keterampilan atau *life skills* yang diterapkan di DAFA Be-Songo Semarang. Struktur juga dapat menambah semangat para santri untuk meningkatkan kualitas bakat yang dimiliki oleh para santri, karena dapat mengapresiasi sebuah karya yang dihasilkan dari selama belajar dipesantren DAFA Be-Songo. Meskipun tidak semewah sebuah apresiasi biasanya, tetapi dapat juga menambah untuk mengabdikan para santri ketika sudah terjun dimasyarakat untuk mengamalkan ilmunya yang sudah didapatkan selama dipesantren.

c. Sarana dan prasarana

Sarana merupakan salah satu faktor pendorong dalam pelaksanaan pendidikan *life skills*. Adanya sarana dan fasilitas yang memadai dipesantren, maka pembelajaran *life skills* akan lebih aktif dan lebih kondusif bagi santri dengan mudah untuk memahami materi-materi yang diajarkan sehingga tidak memikirkan bahan-bahan yang dibutuhkan karena sudah disediakan oleh pondok. Sehingga para santri dengan mudah mengerti dan melakukan praktik keterampilan dengan nyaman.⁴¹

⁴⁰ Hasil observasi Pondok Pesantren darul Be-Songo Ngaliyan Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

⁴¹ Hasil dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

d. Guru ahli

Seorang pendidik yang ahli merupakan salah satu faktor pendorong dari diterapkannya pendidikan keterampilan pondok pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang. Pendidik yang ahli sebagai motivasi dalam pembelajaran pendidikan *life skills* agar para santri semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut untuk belajar. Seorang pendidik yang ahli juga memberikan banyak pengalaman dan karya yang memuaskan yang bisa digunakan baik untuk santri maupun masyarakat sekitar pesantren.

e. Dukungan masyarakat pesantren

Dukungan dari masyarakat sekitar pesantren sangat dibutuhkan dalam proses implementasi pendidikan *life skills* DAFA Be-Songo. Adanya masyarakat yang ikut partisipasi dalam pelaksanaan dan juga membantu, maka pembelajaran ini masih ada berjalan sampai sekarang dari mulai berdirinya pesantren. Begitu juga adanya fasilitas yang memadai sehingga menciptakan banyak santri-santri yang memiliki keterampilan yang digunakan sebagai bahan usaha atau pelatihan dalam membuat sebuah usaha atau lowongan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti dilakukan, faktor pendorong dalam pelaksanaan pendidikan *life skills* ini sangat membantu kelancaran dan memudahkan antara pendidik dan peserta untuk bersosialisasi dalam pembelajaran berlangsung, karena semua materi-materi yang diberikan sesuai dengan keahlian pendidik dengan dicontohkan hasil kreasi yang akan diajarkan, sehingga para peserta didik dapat memahami dan mengikuti pada setiap materi-materi yang diberikan oleh pendidik.⁴²

Adapun faktor penghambat dalam implementasi pendidikan *life skills* yang diterapkan DAFA Be-Songo

⁴² Hasil observasi Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang dikutip pada tanggal 10 April 2021.

untuk meningkatkan kualitas keterampilan para santri, sebagai berikut:

a. Sifat malas

waktu yang sangat singkat membuat para santri tidak maksimal dalam belajar keterampilan, karena setiap pertemuan harus berbeda-beda materi yang diajarkan. Terkadang materi yang diberikan juga tidak disukai para santri sehingga santri yang malas hanya mendengarkan saja dibelakang, kecuali materi-materi yang diminati para santri langsung antispasi tentang materi keterampilan.⁴³

b. Suasana kurang kondusif

Santri yang banyak disetiap kelas terkadang mengganggu proses pelaksanaan pendidikan *life skills* serta komunikasi antar pendidik dan santri kurang efektif. Pendidikan *life skills* juga memerlukan cukup banyak perhatian dan bimbingan agar dapat menghasilkan sebuah karya yang memuaskan dan seperti yang dicontohkan oleh pendidik. Terkadang fasilitas yang kurang, sehingga santri menunggu santri yang lain menyelesaikan keterampilan terlebih dahulu baru santri yang menunggu memulai membuat kerajinannya.⁴⁴

c. Waktu

Waktu merupakan salah satu factor penghambat dalam implementasi pendidikan *life skills* di Pondk Pesantren Darul Falah Be-Songo. Waktu yang sudah dibatasi ketika pembelajaran berlangsung membuat para

⁴³ Rifqi Nur Mahmudah, Wawancara Oleh Peneliti, 10 April 2021, Wawancara 2, Transkrip, pukul 11.00 WIB.

⁴⁴ Gayuh Rijki Fadilah, Wawancara Oleh Peneliti, 10 April 2021, Wawancara 3, Transkrip, pukul 13.00 WIB.

santri tidak bisa menyelesaikan keterampilannya secara maksimal.⁴⁵

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Pendidikan *Life Skills* Di Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang

Pada tahap analisis data ini dengan dilakukan teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data. Artinya, dapat dikatakan data yang valid apabila data yang didapatkan sesuai dengan sumber satu dengan sumber yang lain dan terdapat suatu data yang tidak valid maka dilakukan penelitian ulang karena data yang diterima tidak valid. Pendidikan *life skills* merupakan sebuah pendidikan yang memberikan suatu persiapan dasar dan pelatihan-pelatihan keterampilan secara baik kepada peserta didik atau santri yang berkaitan dengan kehidupan dapat mampu, sanggup dan terampil dalam menjalankan dengan menjaga kelangusungan hidup tidak bergantung dengan pekerjaan yang dimiliki sekarang, sehingga peserta didik dapat menghasilkan sebuah karya atau kreasi yang berguna bagi masyarakat banyak dan juga menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru bagi yang belum memiliki pekerjaan.

pendidikan *life skills* merupakan salah satu program pendidikan yang diterapkan dipesantren untuk meningkatkan kualitas *skills* belum memiliki maupun yang sudah ada untuk lebih dikembangkan lagi dan sebagai bekal bagi santri untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin modern dan semakin cakap dalam berkreasi. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yaitu adanya pendidikan *life skills* di pondok pesantren ini menjadikan partisipasi antara pengasuh, pendidik atau ustadzah dan para santri untuk semangat dalam mengikuti setiap materi-materi yang

⁴⁵ Rifqi Nur Mahmudah, Wawancara Oleh Peneliti, 10 April 2021, Wawancara 2, Transkrip, pukul 11.00 WIB

diberikan oleh pendidik sehingga para peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri dan kepribadian akhlak mulia yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.⁴⁶

Tujuan dari diterapkannya pendidikan *life skills* di Pondok Pesantre Darul Falah Be-Songo Semarang yaitu:

- a. Mengamalkan potensi yang dimiliki santri akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- b. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan pesantren, dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat.
- c. Memberikan pengetahuan secara bebas dalam meningkatkan karir serta memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Pendidikan *life skills* ini dilaksanakan setiap satu Minggu sekali yaitu pada hari sabtu dan ahad. Pendidikan *life skills* dilaksanakan pada pukul 06.00 sampai pukul 17.00 WIB, pelaksanaan pendidikan ini diterapkan sejak didirikan yaitu mulai tahun 2008 sampai sekarang ini yang banyak mendapatkan dorongan maupun dukungan dari warga sekitar pesantren. Setiap tahun proses pembelajaran ini selalu mengalami perubahan dari peserta didiknya yang hanya nyantri di peantren selama 4 tahun. Adapun materi-materi yang diterapkan dipesantren DAFA Be-Songo yaitu:

- 1) kecakapan Hidup yang bersifat Umum (*General life skills*) meliputi: kecakapan memahami Diri (*Personal skills*) dan

⁴⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, ‘Sistem Pendidikan Nasional’, 2003, . Pasal 1 Ayat 1.

⁴⁷ KH. Imam Taufiq, Wawancara Oleh Peneliti, 24 April 2021, Wawancara 1, Transkrip, pukul 09.00 WIB

keterampilan berfikir Rasional (*Thinking skills*).

- 2) Kecakapan berfikir rasional terdiri dari Kajian Membaca Kitab Salaf dan kitab tafsir.
- 3) kecakapan Vokasional meliputi keterampilan Flanel, keterampilan memasak, keterampilan manik-manik, keterampilan tata rias wajah, keterampilan baki lamaran dan keterampilan menjahit.⁴⁸

Adapun tekniknya pembelajaran pendidikan *life skills* sesuai dengan ustadzah yang mengajarkan materi keterampilan tersebut. Pendidikan *life skills* sendiri dipelajari dengan cara penyampaian materi seorang pendidik memberikan contoh atau gambar kreasi yang akan dibuat oleh santri, kemudian santri dibagi kelompok agar semua santri ikut praktik membuat keterampilan tersebut dan santri juga mempunyai pengalaman dengan materi apa saja yang diajarkan oleh pendidik. Tidak ada pengecualian yang mengikuti pembelajaran *life skills* diwajibkan untuk semua santri baik itu santri baru maupun santri yang santri lama. Sehingga pengurus membuat jadwal pembelajaran untuk para santri agar dapat dikondisikan dan sesuai dengan tahun ajaran baru sesuai dengan kelas dan materi masing-masing.⁴⁹

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2002 yaitu adanya pendidikan keterampilan merupakan sebagai latihan para santri untuk berkreasi sesuai dengan keinginan dan sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren agar tidak menyimpang dari kebijakan-

⁴⁸ KH. Imam Taufiq, Wawancara Oleh Peneliti, 24 April 2021, Wawancara 1, Transkrip, pukul 09.00 WIB.

⁴⁹ Rifqi Nur Mahmudah, Wawancara Oleh Peneliti, 10 April 20121, Wawancara 2, Transkrip, pukul 11.00 WIB.

kebijakan yang diterapkan oleh pesantren.⁵⁰ Adanya kegiatan yang sedikit menyimpang akan berakibat fatal baik itu untuk diri sendiri maupun pesantren itu sendiri.⁵¹

Penerapan pendidikan keterampilan dipesantren DAFA Be-Songo sangat membantu para santri untuk menciptakan sebuah karya baik itu digunakan diri sendiri maupun bermanfaat bagi masyarakat. Karena pendidikan *life skills* memiliki banyak pengalaman yang sangat berguna dilingkungan masyarakat sebagai pengalaman bagi santri untuk menghadapi perkembangan zaman dan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan sebuah kreasi yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat banyak. Dan juga untuk mengembangkan bakat mereka yang tidak pernah tersalurkan. Dalam pendidikan keterampilan ini, diajarkan berbagai macam-macam keterampilan.⁵²

Berdasarkan keterangan dari berbagai narasumber diatas, maka peneliti dapat menyampaikan hasil analisis data bahwa pelaksanaan pendidikan keterampilan ponpes Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang ini dalam kategori baik. Pendidikan *life skills* dilaksanakan setiap hari libur yaitu hari sabtu dan ahad, dimana pada hari itu para santri tidak disibukkan aktivitas di luar pondok. Dengan sistem pengajaran seorang pendidik memberikan contoh atau desain keterampilan yang akan dipelajari santri pada hari tersebut, kemudian santri dibagi perkelompok berdasarkan kelas dan materinya masing-masing. Kemudian setiap kelompok membuat kreasi

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)* (Jakarta: Team Broad Based Education, 2002).

⁵¹ Gayuh Rijki Fadilla, Wawancara Oleh Peneliti, 10 April 20121, Wawancara 3, Transkrip, pukul 13.00 WIB.

⁵² Intan Khumairo, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 10 April 20121, Wawancara 4, Transkrip, pukul 14.00 WIB.

keterampilan yang dicontohkan oleh pendidik dan setiap peserta didik mengikuti praktik membuat kreasi tersebut meskipun dibagi berkelompok. Pelaksanaan pendidikan *life skills* dipesantren dapat berbagai macam variasi cara pelaksanakannya, tetapi juga harus memerhatikan lingkungan dan dan fungsional, yaitu harus sesuai dengan kondisi santri dan lingkungan sekitar.⁵³ Agar para santri dapat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan peraturan dan tidak melewati peraturan yang belaku serta memerhatikan keadaan lingkungan sekitar pesantren untuk diterapkannya pendidikan tersebut.

2. Analisis Hasil atau Dampak Pelaksanaan Pendidikan *Life Skills* Bagi Santriwati Bagi Di Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang

Penerapan pendidikan *life skills* bagi santriwati pondok pesantren DAFA Be-Songo Semarang membawa banyak dampak positif dan berbagai aspek, baik itu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan *life skills* mengembangkan dan menciptakan sebuah karya yang bagi santri DAFA Be-Songo maupun masyarakat disekitar pesantren. Dalam penerapan pendidikan keterampilan seorang santri diajarkan untuk menciptakan karya serta berpengalaman segala bidang, sehingga dapat menciptakan santri yang berkualitas baik dari segi fikiran maupun segi keterampilannya. Salah satunya dilihat dari santri yang mau boyong harus bisa memasak masakan daerahnya masing-masing, serta para alumni dapat memanfaatkan ilmu keterampilan yang sudah pernah dipelajari untuk membuka usaha dan bisa mendapatkan penghasilan meskipun sedikit.

Adapun dampak atau hasil dari implementasi pendidikan *life skills* di Pondok Pesantren Darul Falah Be-SongoNgaliyan Semarang, yaitu:

- a. Santri memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan untuk mengembangkan ilmu-ilmu

⁵³ Ainur Rahim, 'Pendidikan Berbasis Life Skills Di Pondok Pesantren', *Jurnal Ar-Riwayah*, 8. Nomor 2 (2016).

keterampilan yang dimiliki sesuai dengan keinginan berdasarkan materi-materi yang diberikan oleh pendidik ketika dipesantren, seperti contoh keterampilan zat kimia mereka membuat hand sitinizer yang sekarang ini bermanfaat dan banyak digunakan warga guna mencegah penularan Covid-19.

- b. Pendidikan *life skills* dapat menciptakan santri lebih mandiri dan mengerti begitu pentingnya *skills* yang dimiliki untuk untuk dikembangkan, sehingga lulus dari pesantren mereka memiliki banyak keterampilan, seperti keterampilan memasak yang diikuti oleh semua santri dan santri sebelum boyong harus bisa masak masakan ciri khas daerahnya masing-masing.
- c. menciptakan santri yang berkualitas dan multi talenta dalam pendidikan keterampilan. Keterampilan yang dipelajari bisa dipraktiknya dirumah sebagai bahan membuat usaha sendiri.
- d. Membuat santri untuk berfikir secara efektif dan kritis dalam berbagai permasalahan yang menyangkut dengan pendidikan serta dapat mengapresiasi para santri untuk lebih semangat dalam menimba ilmu dipesantren.⁵⁴

Hasil atau output dari implemantasi dari pendidikan *life skills* yaitu menghasilkan sebuah karya yang sangat memuaskan bagi santri maupun seorang pendidik sendiri yang mengajarkan keterampilan.⁵⁵ Menambah kecakapan hidup dan keterampilan dengan diterapkannya pendidikan *life skills* di pesantren. Menjadikan untuk menciptakan suatu pengalaman yang berbeda dengan santri-santri yang lain karena mempunyai keterampilan yang orang lain belum tentu

⁵⁴ KH. Imam Taufiq, Wawancara Oleh Peneliti, 10 April 2021, Wawancara 1, Transkrip, pukul 09.00 WIB

⁵⁵ Rifqi Nur Mahmudah, Wawancara Oleh Peneliti, 10 April 2021, Wawancara 2, Transkrip, pukul 11.00 WIB

bisa. Pendidikan *life skills* membawa pengaruh yang cukup besar bagi kepribadian para santri.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan dari berbagai narasumber di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil analisis data tentang output atau hasil dari implementasi pendidikan *life skills* pondok pesantren DAFA Be-Songo Semarang yakni menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pendidikan *life skills* atau sebuah keterampilan untuk menciptakan suatu karya yang memuaskan baik untuk digunakan sendiri maupun masyarakat sekitar pesantren, pendidikan *life skills* juga mengubah cara berfikir para santri mulai aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor santri. Para santri memiliki cakupan yang sangat luas untuk berinteraksi antara pengetahuan sebagai faktor yang di yakini sangat penting bagi kehidupan untuk kedepannya.⁵⁷ Dalam implemenatsi pendidikan *life skills* ini para santri diarahkan untuk hidup bermutu dan berkualitas sesuai teori pengajaran tetapi langsung praktek agar dapat memahami dan pelatihan teori yang diberikan oleh pendidikan. Keterampilan yang diajarkan juga sangat berguna dimasyarakat seperti menjahit, memasak, membuat asesoris, bahan kimia rumah tangga, dan masih banyak lagi. Selain itu, santri juga memiliki pengalaman dan wawasan yang luas tentang pendidikan keterampilan.⁵⁸ Pendidikan *life skills* diwujudkan sebagai pendidikan yang mewujudkan terciptnya para generasi muda yang memiliki berkharismatik erta mempunyai keterampilan atau *skills*.

⁵⁶ Gayuh Rijki Fadilla, Wawancara Oleh Peneliti, 10 April 20121, Wawancara 3, Transkrip, pukul 13.00 WIB.

⁵⁷ Ayu Nur Shaumi, 'Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Sains Di Sd/MI', *Jurnal Pendidikan Dan Terampil Dasar*, 2 (2015), 240–52.

⁵⁸ Ahmad Fauzi, 'Pengelolaan Pendidikan Life Skills Di Pondok Pesantren Kabupaten Pandeglang', *Jurnal E-Plus*, Vol 2. ISSN 2549-1717 (2017), 116–213.

3. Analisis Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan *Life Skills* di Pondok Pesantren DAFA Be-Songo Semarang

Peningkatan dan pengembangan kualitas dalam menerapkan pendidikan *life skills* bagi santri memerlukan proses pembelajaran yang cukup Panjang, sehingga terdapat adanya faktor pendorong dan faktor penghambat, dalam pelaksanaan pendidikan tersebut. faktor pendorong dalam pelaksanaan pendidikan *life skills* ini membawa pengaruh yang sangat besar terutamanya dalam pembelajaran *life skills* sedang berlangsung. Adanya faktor pendorong untuk memberikan semangat dan memperlancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun faktor pendorong dari Implementasi pendidikan *life skills* di Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang:

- a. Kurikulum yang terpadu
- b. Struktur dasar kurikulum
- c. Sarana prasarana yang memadai
- d. Guru atau pendidik yang ahli dalam bidangnya
- e. Dukungan masyarakat sekitar pesantren.⁵⁹

Sedangkan faktor penghambat dari implementasi pendidikan *life skills* di Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang, sebagai berikut:

- 1) Sifat malas
- 2) Suasana kurang kondusif.⁶⁰
- 3) Waktu.⁶¹

Berdasarkan penjelasan dari berbagai narasumber diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil analisis data bahwa faktor pendorong dari pendidikan *life skills* bagi santriwati di pondok pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang yaitu kurikulum

⁵⁹ KH. Imam Taufiq, Wawancara Oleh Peneliti, 10 April 2021, Wawancara 1, Transkrip, pukul 09.00 WIB.

⁶⁰ KH. Imam Taufiq, Wawancara Oleh Peneliti, 10 April 2021, Wawancara 1, Transkrip, pukul 09.00 WIB.

⁶¹ Rifqi Nur Mahmudah, Wawancara Oleh Peneliti, 10 April 2021, Wawancara 2, Transkrip, pukul 11.00 WIB.

yang terpadu, struktur dasar kurikulum, sarana dan prasana maupun guru yang ahli dalam bidang keterampilannya. Sedangkan faktor yang menghambat dari pendidikan *life skills* sendiri yaitu sifat malas dan suasana kurang kondusif terkadang membuat para santri jenuh dan bosan dalam mengikuti pendidikan keterampilan tersebut. Dalam pendidikan *life skills* membawa pengaruh yang cukup besar bagi aspek kehidupan, baik itu aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.⁶² Aspek-aspek tersebut sangat memengaruhi faktor-faktor dalam pelaksanaan pendidikan *life skills* yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal yaitu aspek yang berasal dari diri para santri untuk menciptakan santri yang berkualitas dan handal dalam segala bidang, dan merupakan kebutuhan para untuk sebagai bekal ketika sudah terjun dilingkungan masyarakat. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri pada santri, baik yang dari lingkungan dan waktu pelaksanaan.⁶³ Selain kedua faktor tersebut, peran seorang kyai dalam pelaksanaan pendidikan *life skills* juga sangat berpengaruh dan juga membawa sikap perubahan dalam mengembangkan keterampilan.

⁶² Farida Hanun, *Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan Life Skills Di Pesantren* (Sleman: CV Budi Utama, 2018).

⁶³ Agus Hasbi Noor, 'Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santrile', *Jurnal Epowerment*, 3.2252 (2015), 1–31.